

Studi Literatur Review: Asimetri Informasi, Profitabilitas, dan *Firm Size* Sebagai Dimensi yang Memengaruhi Manajemen Laba

Raja Amin Raya^{1*}, Cris Kuntadi², Rachmat Pramukty Warsoyo³

¹ Raja Amin Raya, e-mail: 202010315146@mhs.ubharajaya.ac.id

² Cris Kuntadi, e-mail: cris.kuntandi@dsn.ubharajaya.ac.id

³ Rachmat Pramukty Warsoyo, e-mail: rachmat.pramukty@dsn.ubharajaya.ac.id

**Corresponding Author:* Raja Amin Raya¹

Abstrak: Dalam penelitian atau artikel ilmiah, penelitian terdahulu dan penelitian yang relevan sangat penting karena dapat memperkuat gagasan teoritis serta menjelaskan bagaimana dampak hubungan antarvariabel yang berbeda dapat berpengaruh satu sama lain. Pada konteks penelitian manajemen sumber daya manusia, artikel ini menganalisis asimetri informasi, profitabilitas, dan ukuran perusahaan yang diketahui merupakan tiga dari dimensi-dimensi lainnya yang mempengaruhi praktik manajemen laba. Tujuan dari artikel ini adalah untuk merumuskan kembali hipotesis tentang efek dari interaksi antara variabel-variabel tersebut. Perumusan hipotesis pada studi literatur ini didapatkan melalui perumusan hipotesis-hipotesis penelitian terdahulu yang nantinya digunakan kembali pada penelitian selanjutnya. Adapun temuan dari tinjauan literatur ini adalah sebagai berikut: 1) Asimetri informasi memengaruhi praktik manajemen laba; 2) Profitabilitas memengaruhi praktik manajemen laba; dan 3) Ukuran perusahaan turut memengaruhi praktik manajemen laba.

Keyword : Asimetri Informasi, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Manajemen Laba.

LATAR BELAKANG

Saat ini, laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk menilai kinerja perusahaan karena menyediakan informasi tentang kinerja, keadaan keuangan, dan perubahan keadaan keuangan yang digunakan oleh manajemen dalam aktivitas operasional. Oleh sebab itu, laporan keuangan dibutuhkan oleh pihak manajemen sebagai dasar pedoman untuk mengambil keputusan pengembangan perusahaan serta prospek masa depan. Selain itu, investor juga menggunakan laporan keuangan untuk memutuskan apakah mereka ingin melanjutkan berinvestasi atau tidak pada saham perusahaan (Puspitasari, 2019).

Penyusunan laporan keuangan akan digunakan oleh dua pihak pengguna, yakni internal dan eksternal (Mahawyahrti, 2016). Menurut Puspitasari (2019), pemangku kepentingan internal mengacu pada manajemen perusahaan, sedangkan pemangku kepentingan eksternal terdiri atas investor, kreditor, pemerintah, konsumen, pemasok, karyawan perusahaan, dan masyarakat umum. Dengan demikian, dalam proses penyusunan laporan keuangan, akses diberikan kepada manajemen perusahaan yang secara langsung mengawasi manajemen dan operasional perusahaan. Sebaliknya, pihak eksternal memiliki akses yang terbatas.

Salah satu indikator penentu kinerja perusahaan dilihat melalui laporan laba rugi yang dapat memberikan informasi penting bagi para pemangku kepentingan internal dan eksternal. Secara internal, laporan ini digunakan untuk menilai kinerja dan potensi perusahaan di masa depan. Selain itu, laporan ini juga merupakan alat yang penting bagi pihak eksternal yang menyajikan informasi keuangan yang penting bagi para pemangku

kepentingan seperti investor, kreditor, dan pemerintah untuk mengevaluasi keberhasilan perusahaan, efisiensi penggunaan dana, dan tingkat pengembalian yang diharapkan atas investasi yang ditanam pada perusahaan. (Winingsih, 2017:2).

Saat pencapaian target laba yang telah ditetapkan oleh manajemen tidak dapat tercapai, pemangku kepentingan internal akan menggunakan kewenangannya untuk melakukan penyesuaian terhadap laporan laba yang akan disampaikan kepada pemangku kepentingan eksternal (Rizki, 2021). Tindakan tersebut dapat memberikan informasi laba yang lebih baik kepada investor dan di sinilah manajemen (agent) sering melakukan praktik manajemen laba.

Beberapa indikator yang menyebabkan praktik manajemen laba, seperti asimetri informasi, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Adanya asimetri informasi yang muncul ketika manajemen perusahaan memiliki akses lebih besar terhadap informasi dibandingkan dengan pihak luar.

Profitabilitas adalah indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba. Ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan, sejauh mana aset perusahaan digunakan secara efisien, dan menjadi kriteria penting bagi investor atau pemilik perusahaan dalam menilai performa perusahaan.

Sedangkan ukuran perusahaan adalah parameter yang digunakan untuk mengelompokkan perusahaan berdasarkan besarnya, yang diukur melalui total aset yang dimilikinya. Semakin besar total aset, semakin besar ukuran perusahaan, dan sebaliknya, semakin kecil total aset, semakin kecil ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang berpotensi memengaruhi praktik manajemen laba. Selain itu, ukuran perusahaan juga memiliki korelasi dengan kinerja perusahaan.

Oleh karena itu, artikel ini membahas pengaruh Asimetri Informasi, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba sebagai suatu studi literature review dalam bidang manajemen. Oleh sebab itu, diperlukan artikel-artikel penelitian yang relevan guna memperkuat landasan teoritis pada studi literatur *review* ini secara mendalam pada hubungan serta pengaruh antarvariabel dan membangun hipotesis.

KAJIAN TEORI

1. Manajemen Laba

Menurut Muliati (2011) dalam Manggau (2016), dikatakan bahwa manajemen laba merupakan tindakan campur tangan manajemen dalam laporan keuangan yang mencakup pengambilan keputusan terkait kebijakan-kebijakan akuntansi yang dimanfaatkan dalam proses pencapaian tujuan atau maksud tertentu melalui pelaporan eksternal dengan potensi mengurangi kepercayaan atau kredibilitas laporan keuangan tersebut. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Scott (2012) dalam Purwiyanto et al., (2021), bahwa seorang manajer dapat memilih kebijakan akuntansi yang sesuai dengan preferensinya untuk mencapai tujuan laba yang diinginkan.

Sedangkan, Wild (2005) dalam Wiryadi & Sebrina (2013) mengatakan bahwa manajemen laba merupakan bagian dari akuntansi akrual yang seringkali dianggap sebagai aspek paling kontroversial. Penggunaan penilaian dan estimasi dalam akuntansi akrual memberi kesempatan kepada manajer untuk memanipulasi angka-angka akuntansi dengan memanfaatkan informasi internal perusahaan dan pengalaman mereka. Dengan demikian, praktik manajemen laba adalah hasil intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal dengan niat mendapatkan keuntungan pribadi (Wiryadi & Sebrina, 2013).

Agustina (2018) menjelaskan manajemen laba ialah langkah yang diambil oleh manajer perusahaan untuk mengendalikan jumlah laba yang tercatat dalam laporan keuangan. Manajemen laba menjadi jelas ketika manajer memutuskan untuk mengambil tindakan yang memengaruhi aliran kas perusahaan dengan maksud mengubah jumlah laba. Motivasi untuk mencapai target laba tertentu dapat menyebabkan manajer atau perusahaan mengabaikan prinsip-prinsip bisnis yang sehat. Tindakan semacam itu umumnya disebut sebagai praktik manajemen laba.

Melalui definisi yang telah dijelaskan, disimpulkan bahwa manajemen laba ialah langkah yang diambil oleh manajemen untuk mengubah laporan keuangan dengan mengendalikan besarnya laba perusahaan demi keuntungan pribadi atau untuk meningkatkan nilai saham perusahaan. Dengan demikian, praktik manajemen laba dianggap sebagai suatu fenomena yang berkaitan dengan masalah agensi yang sering muncul karena adanya pemisahan peran atau perbedaan kepentingan antara publik dengan manajemen perusahaan. Perbedaan kepentingan antarperan ini memiliki pengaruh pada manajemen. Apabila manajemen gagal mencapai target laba yang telah ditetapkan, mereka cenderung akan menggunakan fleksibilitasnya dalam menyusun laporan keuangan untuk memodifikasi laba yang akan dilaporkan sesuai dengan situasi dan keadaan perusahaan. Kondisi ini disebut sebagai asimetri informasi atau ketidakseimbangan informasi (Manggau, 2016).

Selain informasi asimetri, faktor lain yang memengaruhi praktik manajemen laba adalah profitabilitas. Hubungan antara manajemen laba dengan profitabilitas adalah kemampuan manajer untuk mengubah informasi laba dengan tujuan meningkatkan citra perusahaan jika laba perusahaan tergolong rendah (Agustina, 2018). Menurut Kasmir (2012) dalam Agustina (2018) rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan juga mencerminkan sejauh mana manajemen perusahaan berjalan secara efektif yang tercermin dalam pendapatan yang berasal dari penjualan dan investasi. Oleh sebab itu, rasio ini sering digunakan sebagai salah satu indikator kinerja manajemen. Profitabilitas dapat diukur dengan berbagai metode, salah satunya dengan menggunakan rasio Return on Asset (ROA) yang dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan (Agustina, 2018).

Dimensi lain yang turut berperan penting dalam melakukan praktik manajemen laba ialah ukuran perusahaan (Manggau, 2016). Hal ini disebabkan perusahaan besar memiliki kestabilan yang cukup tinggi serta melibatkan lebih banyak pihak. Oleh karena itu, keputusan manajemen yang diambil oleh perusahaan besar akan memiliki dampak signifikan dalam pandangan masyarakat daripada keputusan yang diambil oleh perusahaan kecil (Arifin & Destriana, 2016).

Melalui penelitian sebelumnya, disimpulkan bahwa terdapat dimensi-dimensi yang memengaruhi manajemen laba. Penelitian Manggau (2016) menunjukkan bahwa terdapat dua dimensi yang memengaruhi manajemen laba, di antaranya adalah asimetri informasi dan ukuran perusahaan. Sedangkan penelitian Agustina (2018) menunjukkan terdapat beberapa dimensi yang memengaruhi manajemen laba, yakni ukuran perusahaan, *debt to equity ratio*, kepemilikan institusional, dewan komisaris, kepemilikan publik, komite audit, dan profitabilitas. Menurut Sirat (2012) adapun dimensi yang dapat memengaruhi manajemen laba adalah *corporate governance*, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan.

Manajemen laba dan dimensi yang memengaruhinya, seperti asimetri informasi, profitabilitas, dan ukuran perusahaan juga telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya, di antaranya adalah Mustikawati & Cahyonowati (2015) yang meneliti pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba, Patriandari & Fitriana (2019) yang meneliti pengaruh

asimetri informasi, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba, dan Paramitha & Idayati (2020) yang meneliti pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

2. Asimetri Informasi

Menurut Barus & Erick (2016) asimetri informasi adalah asimetri informasi merujuk pada situasi di mana agen memiliki pengetahuan yang lebih besar tentang perusahaan dan masa depan perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham. Hal ini dapat mendorong manajemen yang ingin menunjukkan kinerja positif untuk mengubah laporan keuangan agar mencapai laba yang sesuai dengan harapan pemilik. Adanya asimetri informasi antara manajemen dan pemilik dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan praktik manajemen laba.

Oleh karena pemangku kepentingan internal perusahaan memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai informasi dan prospek masa depan perusahaan, dibandingkan dengan pemangku kepentingan eksternal atau pemegang saham, maka manajer selaku pihak internal memiliki kewajiban untuk mengomunikasikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemegang saham (*principal*). Komunikasi ini dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan perusahaan (Lisa, 2012). Menurut Ali (2002) dalam Lisa (2012), laporan keuangan adalah dokumen yang dirancang untuk dipergunakan oleh berbagai pihak, termasuk manajemen perusahaan sendiri. Namun, kepentingan tertinggi dalam laporan keuangan adalah pengguna eksternal, yaitu pihak-pihak yang berada di luar manajemen perusahaan. Laporan keuangan menjadi sangat penting bagi pengguna eksternal karena mereka seringkali menghadapi tingkat ketidakpastian yang lebih besar dalam hal informasi keuangan perusahaan. Keadaan ini akan menghasilkan suatu situasi yang disebut sebagai asimetri informasi (*information asymmetry*). Asimetri informasi merujuk pada ketidakseimbangan dalam akses informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi (*preparer*) dan pihak pemegang saham serta pihak *stakeholder* lainnya sebagai pengguna informasi (*user*) (Lisa, 2012).

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Scott (2009) dalam Patriandari & Fitriana (2019) yang mengatakan bahwa asimetri merupakan salah satu keadaan di mana agent memiliki informasi yang lebih luas tentang perusahaan dan prospek masa depan dibandingkan dengan *principal*. Scott (2009) dalam Patirandari & Fitriana (2019) mengatakan bahwa terdapat dua macam asimetri informasi, yaitu:

1. *Adverse selection*, yakni asimetri informasi yang terjadi ketika para manajer serta orang-orang yang ada di dalamnya mengetahui lebih banyak tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan dengan pihak luar. Hal tersebut akan memengaruhi terjadinya asimetri informasi, di mana terdapat fakta-fakta yang tidak disampaikan kepada *principal*.
2. *Moral hazard*, yakni asimetri informasi yang terjadi dikarenakan oleh tindakan manajer yang tidak selalu terungkap sepenuhnya kepada pihak pemegang saham atau kreditor. Dengan demikian, manajer akan cenderung melakukan tindakan yang melanggar kontrak, etika profesi, atau pun norma yang tidak pantas tanpa sepengetahuan pemegang saham.

Dengan demikian, dimensi asimetri informasi diimplikasikan oleh adanya *agency theory* antara manajer (*agent*) dengan pegemang saham (*principal*) (Agusti & Pramesti,

2009). Oleh sebab itu, dimensi ini dianggap sebagai penyebab praktik manajemen laba. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Richardson (1998) yang meneliti hubungan antara asimetri informasi dengan praktik manajemen laba di seluruh perusahaan yang terdaftar di New York Stock Exchange (NYSE) selama periode akhir Juni tahun 1988 – 1992. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mendorong praktik manajemen laba adalah adanya asimetri informasi.

Asimetri informasi telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya, di antaranya adalah Sutedja (2006); Mahawyahrti & Budiasih (2017); dan Purwiyanto et al., (2021).

3. Profitabilitas

Menurut Yatulhusna (2010) profitabilitas adalah salah satu faktor pertimbangan investor sebagai penilaian kinerja suatu perusahaan untuk membuat keputusan investasi. Dengan kata lain, profitabilitas digunakan sebagai indikator untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi profitabilitasnya maka semakin baik pula kinerja manajemen perusahaan tersebut.

Sedangkan, menurut Paramitha & Idayati (2020) profitabilitas mencerminkan kapabilitas perusahaan dalam meraih keuntungan melalui pemanfaatan asetnya dalam jangka waktu tertentu. Dengan demikian, profitabilitas adalah metode umum yang digunakan oleh manajer dan investor untuk membandingkan serta mengevaluasi kinerja operasional perusahaan. Dengan demikian, manajer akan melihat profitabilitas sebagai tujuan yang harus dicapai oleh perusahaan, yang nantinya akan menjadi data yang digunakan oleh investor untuk mengukur efisiensi perusahaan (Paramitha & Idayati, 2020).

Dengan kata lain, Lestari & Wulandari (2019) mendeskripsikan bahwa profitabilitas mencerminkan kapabilitas perusahaan dalam mengelola asetnya dengan tujuan menciptakan keuntungan. Kasmir (2014) dalam Lestari & Wulandari (2019) mengatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, dan juga berfungsi sebagai ukuran tingkat efisiensi manajemen perusahaan.

Dengan demikian, disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan alat ukur yang menilai keefisienan perusahaan dalam menggunakan total asetnya atau sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu serta menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasinya secara efisien. Oleh sebab itu, keterkaitan antara profitabilitas dan manajemen laba dilihat ketika profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan pada periode tertentu dalam meningkatkan pendapatan untuk menunjukkan kinerja yang lebih baik pada periode tertentu yang pada akhirnya penilaian tersebut ditujukan untuk mempertahankan kepercayaan pemegang saham dan investor perusahaan (Lestari & Wulandari, 2019).

Profitabilitas sudah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya, di antaranya adalah Bestivano (2013); Wibisana & Ratnaningsih (2015); dan Amelia & Hernawati (2016).

4. Ukuran Perusahaan

Dimensi lain yang memengaruhi manajemen laba adalah ukuran perusahaan (Jao & Pagalung, 2011). Hal ini disebabkan karena ukuran perusahaan mencerminkan sejauh mana total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dengan total aset yang besar biasanya memiliki fokus pada pencapaian kualitas laba yang tinggi. Oleh karena itu, jika kualitas laba yang dihasilkan tidak memenuhi harapan yang sebanding dengan total aset yang dimiliki, manajer perusahaan cenderung akan mengambil tindakan manajemen laba (Mustikawati & Cahyowati, 2015).

Ukuran perusahaan memiliki dua perspektif mengenai bagaimana dimensi ini dapat memengaruhi praktik manajemen laba. Perspektif pertama menyatakan bahwa perusahaan yang lebih kecil cenderung lebih sering menggunakan manajemen laba daripada perusahaan yang lebih besar. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan perusahaan kecil untuk ingin menunjukkan kinerja yang selalu positif agar dapat meyakinkan investor untuk berinvestasi pada perusahaan mereka. Perspektif kedua menyatakan bahwa perusahaan besar yang mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat akan cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, sehingga berdampak pada perusahaan tersebut untuk melaporkan kondisi keuangannya secara lebih akurat (Nasution & Setiawan, 2007). Namun, menurut Rini (2022) jika diasumsikan bahwa perusahaan besar memiliki kompleksitas dalam aktivitas operasionalnya dibandingkan dengan perusahaan kecil maka lebih memungkinkan pihak manajer untuk melakukan manajemen laba. Hal ini dikarenakan perusahaan besar justru akan cenderung memerlukan dana yang besar, sehingga motivasi untuk mendapatkan dana yang besar tersebutlah diperoleh melalui manajemen laba.

Menurut Suwito dan Arleen (2005) dalam Purnama & Taufiq (2021), ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan melalui berbagai cara, antara lain *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Sementara itu, dimensi ukuran perusahaan menurut Aramburu & Sáenz (2011) ditunjukkan melalui jumlah karyawan, besaran penjualan, kapitalisasi pasar, dan jumlah aset.

Ukuran perusahaan telah banyak diteliti oleh peneliti sebelumnya, di antaranya adalah Purwanti (2012); Amertha et al., (2014); dan Griselda & Sjarief (2019).

METODE PENULISAN

Pendekatan yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif yang melibatkan penelitian pustaka (*library research*) dengan mengkaji teori dan hubungan antarpengaruh maupun antarvariabel melalui buku-buku dan jurnal yang didapatkan baik secara *offline* di perpustakaan maupun *online* yang bersumber dari Google Scholar, Mendeley, dan media online lainnya.

Dalam penelitian kualitatif, penggunaan kajian pustaka haruslah selaras dengan asumsi metodologis. Dengan demikian, kajian pustaka haruslah diintegrasikan secara induktif tanpa mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif ialah sifat eksploratifnya (Ali & Limakrisna, 2013). Adapun hasil penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan dalam studi literatur *review* ini dapat dilihat dalam tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1
Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Author (tahun)	Hasil Riset Terdahulu	Persamaan dengan Artikel ini	Perbedaan dengan Artikel ini
1.	Eka Dyah Wijayanti dan Aloysius Harry Mukti (2018)	Asimetri informasi dan diversifikasi berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba.	Asimetri informasi berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba.	Diversifikasi berpengaruh terhadap manajemen laba.
2.	Feronika et al., (2021)	Asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun, kepemilikan manajerial,	Asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba.	Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional,

		kepemilikan institusional, komite audit, komisaris, net profit margin, dan kompensasi bonus tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.		komite audit, komisaris, net profit margin, dan kompensasi bonus tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
3.	Dendi Purnama (2017)	Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun, leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.	Profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.	Leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
4.	Dhea Kania Paramitha (2020)	Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Namun, ukuran perusahaan dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.	Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.	Ukuran perusahaan dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
5.	Fionissa Noor Rizki (2021)	Asimetri informasi, leverage, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.	Asimetri informasi, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.	Leverage berpengaruh terhadap manajemen laba.
6.	Purwiyanto et al., (2021)	Free cash flow, good governance, dan leverage berpengaruh terhadap manajemen laba.	-	Free cash flow, good governance, dan leverage berpengaruh terhadap manajemen laba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian teori dan studi literatur penelitian terdahulu, maka pembahasan artikel literature *review* pengaruh asimetri informasi, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dalam konsentrasinya terhadap Manajemen Sumber Daya Manusia adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba

Asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba, sebab jika asimetri informasi di dalam perusahaan meningkat, maka praktik manajemen laba cenderung akan meningkat. (Wijayanti & Mukti, 2018). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Manggau (2016) yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal tersebut ditunjukkan bahwa semakin tinggi asimetri informasi pada sebuah perusahaan, maka semakin tinggi peluang yang dimiliki oleh manajer untuk melakukan manajemen laba.

Menurut Rizki (2021), asimetri informasi dapat menjadi bahan pertimbangan para investor sebelum mereka memutuskan untuk berinvestasi atau tidak pada suatu perusahaan,

sebab informasi yang diberikan melalui laporan keuangan dapat memberikan pandangan yang lebih akurat tentang keadaan yang sebenarnya. Namun, dalam penelitian ini, disebutkan bahwa manajemen perusahaan tidak selalu mencerminkan situasi yang sesungguhnya dan sering kali melakukan manipulasi terhadap informasi yang disajikan. Hal ini disebabkan oleh kemampuan manajemen untuk mengubah metode akuntansi yang digunakan untuk mencatat transaksi dengan tujuan mengurangi biaya dan mengelola hasil keuangan yang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan. Ketika tingkat asimetri informasi tinggi, investor sering kali tidak memiliki akses yang memadai terhadap informasi yang relevan untuk memonitor tindakan manajemen tersebut.

Menurut Suwadjono (2014:548) dalam Feronika et al., (2021) dikatakan asimetri informasi adalah situasi di mana manajer memiliki akses terhadap informasi mengenai prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan. Hal tersebut memungkinkan manajer memiliki peluang yang lebih besar untuk melakukan manajemen laba jika mereka memiliki akses lebih besar ke informasi internal perusahaan daripada pemegang saham (Trisnayani, 2016) dalam (Feronika et al., 2021).

Dengan demikian, disimpulkan bahwa peningkatan asimetri informasi akan berdampak pada peningkatan praktik manajemen laba, di mana semakin tinggi tingkat asimetri informasi, semakin besar peluang bagi manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba. Situasi ini memberikan kesempatan bagi manajer untuk memanfaatkan informasi yang hanya mereka ketahui untuk memanipulasi pelaporan keuangan demi keuntungan mereka sendiri.

Oleh sebab itu, asimetri informasi memengaruhi praktik manajemen laba perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manggau (2016); Cahyono & Widyawati (2019); dan (Rohayati, 2020).

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rizki (2021), ditemukan bahwa semakin besar profitabilitas perusahaan, kemungkinan manajemen untuk melakukan manajemen laba juga semakin meningkat. Menurut Yatulhusna (2010), nilai profitabilitas seringkali dijadikan indikator untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Apabila profitabilitas perusahaan semakin tinggi, maka performa perusahaan dalam menghasilkan keuntungan juga cenderung meningkat.

Hasil analisis yang dilakukan oleh Paramitha (2020) mengungkapkan bahwa profitabilitas berdampak positif terhadap tindakan manajemen, yaitu semakin tinggi profitabilitas, semakin tinggi kecenderungan untuk melaksanakan manajemen laba. Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, hal ini dapat mendorong investor untuk menginvestasikan modal mereka di perusahaan tersebut. Ketika perusahaan mencapai laba yang melebihi ambang batas yang diperlukan untuk mendapatkan bonus, manajer cenderung akan melakukan manajemen laba dengan tujuan agar laporan laba tidak jauh berbeda dari perkiraan. Kelebihan laba tersebut kemungkinan tidak akan dilaporkan pada saat itu, melainkan akan disimpan untuk laporan laba periode berikutnya jika laba pada periode tersebut di bawah perkiraan (Yatulhusna, 2010).

Pengujian serupa menyatakan bahwa terdapat keterkaitan antara profitabilitas dengan manajemen laba yang diteliti oleh Purnama (2017) dengan hasil profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan memiliki kecenderungan untuk mengelola laba, baik dengan cara mengurangi pendapatan (*income minimization*) maupun dengan cara meningkatkan pendapatan (*income*

maximization). Menurut Purnama (2017), perilaku manajemen perusahaan dalam manajemen laba menggunakan strategi *income minimization* (minimisasi laba) dengan tujuan untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Di sisi lain, strategi *income maximization* (maksimisasi laba) bertujuan untuk meningkatkan bonus manajer, menciptakan kinerja perusahaan yang unggul, serta meningkatkan nilai perusahaan sebagai pertimbangan investor di pasar modal. Strategi ini dilakukan dengan harapan untuk memenangkan kepercayaan investor agar mereka bersedia berinvestasi di perusahaan, menjaga agar tidak terjadi pelanggaran perjanjian utang, serta memberikan manajer kendali lebih besar atas perusahaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan situasi menguntungkan bagi perusahaan. Peningkatan profitabilitas disebabkan oleh pertumbuhan laba yang diperoleh oleh perusahaan. Peningkatan laba ini kemudian berdampak pada kenaikan nilai saham perusahaan. Kenaikan harga saham mencerminkan kinerja perusahaan yang kuat, yang pada gilirannya menarik minat investor untuk berinvestasi.

Pengujian profitabilitas terhadap manajemen laba juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustina (2018); Cahyono & Widyawati (2019); dan Puspitasari (2019).

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Rini (2022) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Menurut Santi (2008) dalam Agusti (2009), perusahaan besar memiliki dorongan yang signifikan untuk melakukan praktik manajemen laba karena mereka harus memenuhi harapan atau ekspektasi investor atau pemegang saham perusahaan mereka.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyono (2019) bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi tingkat praktik manajemen laba dilakukan. Oleh sebab itu, pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba disebabkan oleh kebutuhan perusahaan untuk memenuhi ekspektasi investor terhadap pengembalian investasinya,

Pengujian serupa pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba yang diteliti oleh (Rizki, 2021) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba, di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan maka manajemen laba juga akan semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian Nalarreason et al., (2019) di mana perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk melakukan praktik manajemen laba karena perusahaan besar sering kali berada dalam situasi yang menuntut untuk memenuhi harapan atas analisis keuangan perusahaan serta pemenuhan atas ekspektasi investor. Moses (1987) mengatakan bahwa perusahaan dengan skala besar menghadapi tingkat kompleksitas operasional yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar memiliki potensi yang lebih besar untuk mengelola laba. Kondisi ini juga bisa disebabkan oleh situasi di mana manajemen mungkin menghadapi kesulitan dalam menjalankan penjualan secara efisien, sehingga cenderung menerapkan praktik *income smoothing*.

Menurut Rizki (2021), terdapat beberapa dimensi ukuran perusahaan untuk mengukur skala perusahaan, di antaranya nilai total aset yang dimiliki perusahaan, total pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan, jumlah saham yang beredar, serta jumlah karyawan yang terlibat dalam operasi perusahaan.

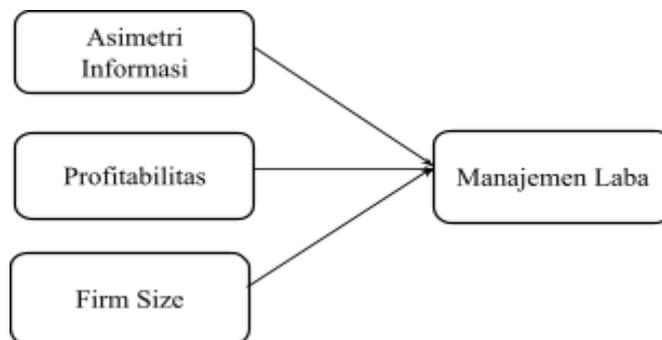
Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba. Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar

cenderung memiliki peran yang lebih signifikan sebagai pemangku kepentingan yang lebih luas, sehingga kebijakan-kebijakan perusahaan akan memiliki dampak yang besar terhadap masyarakat umum (Puspitasari, 2019). Selain itu, perusahaan berukuran besar menghadapi tingkat kompleksitas operasional yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil, sehingga memiliki peluang yang lebih besar untuk melakukan manajemen laba.

Pengujian ukuran perusahaan terhadap manajemen laba juga diteliti oleh Arifin (2016); Griselda (2019); dan Rohayati (2020).

Berdasarkan pertimbangan rumusan masalah, kajian teori yang relevan, studi penelitian terdahulu dan pembahasan pengaruh antarvariabel, maka diperoleh kerangka berpikir studi literatur seperti di bawah ini:

Gambar 1
Kerangka Konseptual



Berdasarkan kerangka konseptual yang telah diuraikan di atas, diketahui bahwa terdapat pengaruh asimetri informasi, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba. Selain dari ketiga dimensi yang diuraikan, masih terdapat banyak variabel lainnya yang dapat memengaruhi praktik tersebut, di antaranya:

1. *Leverage*: (Bestivano, 2013); (Fahmie, 2018); dan (Purnama & Taufiq, 2021).
2. *Corporate Governance*: (Tarigan, 2011); (Sirat, 2012); dan (Widowati, 2013).
3. Diversifikasi: (Wijayanti & Mukti, 2018); (Gunarto, 2019); dan (Azmi & Novianti, 2021).
4. Kepemilikan Institusional: (Agusti & Pramesti, 2009); (Purwanti, 2012); (Gunarto & Riswandari, 2019).

SIMPULAN

Hasil kajian literatur review menunjukkan bahwa asimetri informasi, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Selain ketiga dimensi yang telah disebutkan, terdapat beberapa dimensi lain yang memengaruhi manajemen laba, seperti *laverage*, *corporate governance*, diversifikasi, dan kepemilikan institusional.

Saran untuk peneliti berikutnya adalah agar dapat mengeksplorasi dimensi-dimensi tambahan lainnya yang dapat memengaruhi praktik manajemen laba di luar asimetri informasi, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan studi lebih lanjut guna mengidentifikasi dimensi-dimensi lain yang berpotensi dalam praktik manajemen laba, seperti *laverage*, *corporate governance*, diversifikasi, dan kepemilikan institusional.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, R., & Pramesti, T. (2009). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Universitas Riau*.
- Agustina, S. R. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas dan Dampaknya terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi STIE Mikroskil*, XXII(01), 18–32. www.bumn.go.id
- Ali, H., & Limakrisna, N. (2013). Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis untuk Pemecahan Masalah Bisnis, Penyusunan Skripsi, Tesis, dan Disertasi). Deepublish: Yogyakarta
- Amelia, W., & Hernawati, E. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *NeO-Bis UPN Veteran Jakarta*, 10(1).
- Amertha, I. S. P., Ulupui, I. G. K. A., & Putru, I. G. A. M. A. D. (2014). Analysis of Firm size, Leverage, Corporate Governance on Earnings Management Practices (Indonesian Evidence). *Journal of Economics*, 17(2), 259–268. <https://doi.org/10.14414/jebav.14.1702009>
- Aramburu, N., & Sáenz, J. (2011). Structural Capital, Innovation Capability, and Size Effect: An Empirical Study. *Journal of Management and Organization*, 17(3), 307–325. <https://doi.org/10.5172/jmo.2011.17.3.307>
- Arifin, L., & Destriana, N. (2016). Pengaruh Firm Size, Corporate Governance, dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi STIE Trisakti*, 18(1), 84–93. <http://www.tsm.ac.id/JBA>
- Azmi, A. N., & Novianti, W. (2021). Pengaruh Marjin Laba Bersih, Diversifikasi Operasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 - 2020. *JEMBA: Journal of Economics, Management, Business, and Accounting*, 1(2), 170–179.
- Barus, A. C., & Erick. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Loan pada Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(2), 113–122.
- Bestivano, W. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI.
- Cahyono, B., & Widyawati, D. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Dan Ilmu Akuntansi*, 8(1), 1–16.
- Fahmie, A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Kepemilikan, Pertumbuhan Penjualan dan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *JIAKES: Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 6(2), 119–131.

- Feronika, D. A. C., Merawati, L. K., & Yuliasuti, I. A. N. (2021). Pengaruh Asimetri Informasi, Corporate Governance, Net Profit Margin (NPM), dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Kharisma*, 3(1).
- Griselda, A., & Sjarief, J. (2019). *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Earnings Management serta Dampaknya Terhadap Earnings Quality*. 13(2), 143–168. <https://doi.org/10.25170/jara.v13i2>
- Gunarto, K., & Riswandari, E. (2019). Pengaruh Diversifikasi Operasi, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 2(3), 356–374.
- Jao, R., & Pagalung, G. (2011). Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Universitas Hasanuddin*, 8(1), 43–54.
- Lestari, K. C., & Wulandari, S. O. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Bank yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018). *JAA: Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1), 20–35. <http://ejournal.umm.ac.id>
- Lisa, O. (2012). Asimetri Informasi dan Manajemen Laba: Suatu Tinjauan dalam Hubungan Keagenan. *Jurnal WIGA*, 2(1), 42–49.
- Mahawyahrti, P. T., & Budiasih, I. G. A. N. (2017). Asimetri Informasi, Leverage, dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 100. <https://doi.org/10.24843/jiab.2016.v11.i02.p05>
- Manggau, A. W. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia. *AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 13(2), 2016. <http://journal.feb.unmul.ac.id>
- Moses, O. D. (1987). Income Smoothing and Incentives: Empirical Tests Using Accounting Changes. *The Accounting Review*, 62(2), 358–377. <http://www.jstor.org/stable/247931>
- Mustikawati, A., & Cahyonowati, N. (2015). Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Manajemen Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 1–8.
- Nalarreason, K. M., T, S., & Mardiaty, E. (2019). Impact of Leverage and Firm Size on Earnings Management in Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(1), 19. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v6i1.473>
- Nasution, M., & Setiawan, D. (2007). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi X*, 1–26.
- Paramitha, D. K., & Idayati, F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(2), 1–18.

- Patriandari, & Fitriana, R. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Sektor Perusahaan Sektor Aneka Industri di Indonesia. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 67–83.
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba. *JRKA*, 3(1), 1–14.
- Purnama, Y. M., & Taufiq, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size dan Earnings Power terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal Universitas Kristen Maranatha*, 3(1), 71–94.
- Purwanti, R. B. (2012). *Pengaruh Kecakapan Manajerial, Kualitas Auditor, Komite Audit, Firm Size dan Leverage Terhadap Earnings Management*. Skripsi Dipublikasi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Purwiyanto, F., Wijayanti, I., & Nauli, S. (2021). Manajemen Laba dengan Indikator Penyebabnya. *ALIANSI: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 16(1), 17–22.
- Puspitasari, V., & Sapari. (2019). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Dan Ilmu Akuntansi*, 8(3), 1–21.
- Richardson, V. J. (1998). *Information Asymmetry and Earning Management: Some Evidence*. E-Journal University of Arkansas. Fayetteville.
- Rini, P., & Amelia, S. (2022). Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *JABISI: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 12–23.
- Rizki, F. N. (2021). Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *AJAR*, 4(2), 187–204.
- Rohayati, E. (2020). Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Sub Sektor Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 116. <https://doi.org/10.33087/eksis.v10i2.173>
- Sirat, H. (2012). Corporate Governance Practices, Share Ownership Structure, and Size on Earning Management. *Journal of Economics*, 15(1), 145–156.
- Sutedja. (2006). Pengungkapan (Disclosure) Laporan Keuangan sebagai Upaya Mengatasi Asimetri Informasi. *Jurnal Infestasi*, 3(2), 113–125.
- Tarigan, T. C. (2011). *Pengaruh Asimetri Informasi, Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba*. Skripsi Dipublikasi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”. Yogyakarta.

- Wibisana, I. D., & Ratnaningsih, D. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Arah Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2009-2013). *E-Journal Universitas Atma Jaya Yogyakarta*, 1–13. Yogyakarta.
- Widowati, M. (2013). Pengaruh Corporate Governance, Bonus Plan, dan Firm Size, terhadap Manajemen Laba. *Fokus Ekonomi*, 8(1), 39–51.
- Wijayanti, E. D., & Mukti, A. H. (2018). Pengaruh Diversifikasi dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. *Seminar Nasional Cendekiawan Ke-4*.
- Winingsih. (2017). *Pengaruh Free Cash Flow, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)*. Skripsi Dipublikasi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Wiryadi, A., & Sebrina, N. (2013). Pengaruh Asimetri Informasi, Kualitas Audit, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba. *WRA*, 1(2), 155–180.
- Yatulhusna, N. (2010). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Umur, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013)*. Skripsi Dipublikasi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.